

Efektivitas Gerakan Literasi Sekolah dalam Meningkatkan Minat Baca Peserta Didik Melalui Kukerta Tematik Literasi di Desa Bunga Raya

Zulkarnain*, Muhammad Haikal, Adieb Bil Anova, Intan Safitri, Durratul Jannah Binti Abdullah Haris, Doni Rivaldo, Noni Widya Ningsih, Adib Nabil Ghaly, Dewi Purnama Sari, Marsella Kairulnisa, Mila Sundari, Olivia Febiola, Sargio Pardomuan Simamora

Universitas Riau

*zulkarnainusman@lecturer.unri.ac.id

Abstrak. Kukerta Tematik Literasi Universitas Riau merupakan salah satu bentuk pengabdian kepada masyarakat yang dilaksanakan oleh mahasiswa dalam rangka mendukung program literasi. Kegiatan Kukerta Tematik Literasi Universitas Riau berpusat pada peningkatan budaya literasi yang dilaksanakan di Desa Bunga Raya, Kecamatan Bunga Raya, Kabupaten Siak. Minat baca peserta didik berperan penting dalam keberhasilan Gerakan Literasi Sekolah karena menjadi dasar dalam membentuk budaya literasi di lingkungan pendidikan. Penelitian ini bertujuan untuk menganalisis efektivitas Gerakan Literasi Sekolah dalam meningkatkan minat baca peserta didik melalui Kukerta Tematik Literasi di Desa Bunga Raya. Metode yang digunakan dalam penelitian ini adalah kualitatif dan kuantitatif. Teknik pengumpulan data dilakukan berdasarkan wawancara dan penyebaran kuesioner. Wawancara yang dilakukan bersama narasumber menghasilkan jawaban yang menunjukkan terdapat pengaruh yang baik terhadap minat baca peserta didik melalui kegiatan Gerakan Literasi Sekolah. Hasil kuesioner menunjukkan bahwa 12% responden menilai program berada pada kategori baik dan 82% pada kategori sangat baik. Hasil wawancara dan penyebaran kuesioner menunjukkan bahwa Gerakan Literasi Sekolah yang dilaksanakan melalui Kukerta Tematik Literasi efektif dalam meningkatkan minat baca peserta didik apabila didukung oleh kegiatan yang berkelanjutan serta partisipasi aktif seluruh warga sekolah.

Kata kunci: Gerakan Literasi Sekolah; minat baca; Kukerta Tematik Literasi

Abstract. The Riau University Thematic Literacy Community Service Program is a form of community service carried out by students in order to support literacy programs. The Riau University Thematic Literacy Community Service Program activity focuses on improving literacy culture in Bunga Raya Village, Bunga Raya District, Siak Regency. Students reading interest plays a crucial role in the success of the School Literacy Movement, as it serves as the foundation for establishing a literacy culture within the educational environment. This study aims to analyze the effectiveness of the School Literacy Movement in enhancing students reading interest through the Thematic Literacy Service Program in Bunga Raya Village. The methods used in this study are qualitative and quantitative. Data collection techniques were conducted through interviews and the distribution of questionnaires. Interviews with informants yielded responses indicating a positive influence on students' reading interest through the School Literacy Movement activities. The questionnaire results show that 12% of respondents rated the program as good and 82% as very good. The results of interviews and questionnaire distribution show that the School Literacy Movement implemented through the Thematic Literacy Community Service Program is effective in increasing students' interest in reading when supported by sustainable activities and the active participation of the entire school community.

Keywords: School Literacy Movement; reading interest; Thematic Literacy Community Service Program

To cite this article: Zulkarnain, Haikal, M., Anova, A. B., et al. 2025. Efektivitas Gerakan Literasi Sekolah dalam Meningkatkan Minat Baca Peserta Didik Melalui Kukerta Tematik Literasi di Desa Bunga Raya. *Unri Conference Series: Community Engagement* 7: 311-315 <https://doi.org/10.31258/unricsce.7.311-315>

© 2025 Authors

Peer-review under responsibility of the organizing committee of Seminar Nasional Pemberdayaan Masyarakat 2025

PENDAHULUAN

Desa Bunga Raya, Kecamatan Bunga Raya, Kabupaten Siak, merupakan salah satu desa yang menjadi sentra pertanian padi di Provinsi Riau (Jamalludin *et al.*, 2024). Profil Desa Bunga Raya tahun 2025 menunjukkan jumlah penduduk Desa Bunga Raya mencapai 5.533 jiwa dengan 1.643 kepala keluarga, yang sebagian besar memiliki mata pencaharian pada sektor pertanian, perkebunan, perdagangan, dan peternakan. Tingkat pendidikan masyarakat bervariasi, dengan sebagian besar orang tua merupakan lulusan sekolah dasar hingga SLTA/ sederajat, sehingga tingkat literasi keluarga masih perlu diperkuat sebagai pendukung pembelajaran anak di sekolah. Potensi sumber daya manusia di desa ini memerlukan dukungan sarana pendidikan dan kegiatan literasi yang berkelanjutan agar meningkatkan kualitas belajar dan memperluas wawasan masyarakat.

Ketersediaan sarana dan prasarana pendidikan yang memadai di suatu wilayah berperan penting dalam mendukung pemerataan akses pendidikan dan peningkatan kualitas sumber daya manusia (Zulaikah *et al.*, 2024). Desa Bunga Raya memiliki infrastruktur pendidikan yang memadai, seperti keberadaan pendidikan anak usia dini, taman kanak-kanak, sekolah dasar, sekolah menengah pertama, dan fasilitas perpustakaan desa. Pengelolaan perpustakaan dan pemanfaatan bahan bacaan masih perlu dioptimalkan. Masyarakat Desa Bunga Raya memiliki budaya gotong royong yang kuat serta antusias dalam mendukung kegiatan pendidikan anak-anak mereka. Kondisi perekonomian masyarakat yang bergantung pada pekerjaan sektor padat karya membuat sebagian keluarga sibuk bekerja sehingga tidak sempat menyediakan sarana penunjang literasi, seperti buku cerita, majalah, atau media bacaan kreatif lainnya.

Pengembangan budaya literasi di sekolah akan lebih efektif apabila melibatkan kolaborasi antara tenaga pendidik, masyarakat, dan pihak eksternal yang mampu menghadirkan inovasi pembelajaran (Shoimah, 2020). Potensi wilayah yang relevan dengan kegiatan pengabdian ini meliputi dukungan aktif pihak sekolah dalam melaksanakan Gerakan Literasi Sekolah (GLS), keberadaan guru yang memiliki komitmen tinggi terhadap peningkatan minat baca peserta didik, serta ketersediaan ruang baca yang dapat dimanfaatkan secara optimal. Dukungan ini selaras dengan kondisi masyarakat yang antusias terhadap pendidikan dan keberadaan infrastruktur pendidikan yang memadai. Potensi tersebut menjadi modal penting bagi pelaksanaan gerakan literasi yang digagas oleh mahasiswa Kukerta Tematik Literasi Universitas Riau, yang dirancang untuk mengintegrasikan kegiatan pembelajaran dengan peningkatan minat baca di desa melalui pendekatan yang kreatif, partisipatif, dan berkelanjutan.

Hasil observasi awal dan wawancara dengan pihak sekolah, ditemukan bahwa meskipun program literasi sekolah telah berjalan, minat baca peserta didik masih belum merata. Beberapa peserta didik menunjukkan antusiasme tinggi, namun sebagian lainnya masih kurang termotivasi untuk membaca secara mandiri. Asniar *et al.*, (2020) menyatakan bahwa rendahnya minat baca peserta didik umumnya disebabkan oleh keterbatasan akses bahan bacaan yang menarik serta kurangnya inovasi kegiatan literasi di sekolah. Hasil observasi juga menunjukkan rendahnya minat baca dipengaruhi oleh keterbatasan ragam bahan bacaan, kurangnya kegiatan literasi yang variatif, serta minimnya pendampingan membaca di rumah. Kondisi ini menjadi salah satu alasan penting dilaksanakannya gerakan literasi oleh mahasiswa Kukerta Tematik Literasi, yang dirancang untuk menghadirkan kegiatan membaca yang kreatif, menarik, dan berkelanjutan di lingkungan sekolah maupun masyarakat.

Membaca merupakan fondasi utama untuk membangun keterampilan berpikir kritis, komunikasi, dan pembelajaran sepanjang hayat (Lestari *et al.*, 2024). Kesadaran akan pentingnya literasi ini mendorong berbagai pihak untuk memperkuat fasilitas baca di tingkat desa. Sebagai bagian dari upaya tersebut, mahasiswa Kukerta Tematik Literasi Universitas Riau merancang dan melaksanakan program Gerakan Literasi Sekolah (GLS) di Desa Bunga Raya. Salah satu bentuk dukungan penting dari Perpustakaan Nasional Republik Indonesia dengan memberikan 1.000 buku kepada Perpustakaan Desa Bunga Raya, yang diharapkan dapat dimanfaatkan secara optimal untuk memperkaya bahan bacaan dan meningkatkan minat baca masyarakat. Dukungan ini menjadi modal utama bagi mahasiswa Kukerta untuk mengembangkan berbagai kegiatan kreatif, seperti perpustakaan keliling, membaca nyaring, *read me a book*, mengulas buku, membuat proyek berdasarkan buku bacaan, dan lomba menulis cerita berbasis isi buku bacaan yang mengintegrasikan pembelajaran dengan upaya peningkatan literasi secara berkelanjutan di desa.

Kegiatan Kukerta Tematik Literasi Universitas Riau di Desa Bunga Raya menjadi wadah strategis dalam penerapan GLS yang dirancang dan dijalankan oleh mahasiswa Kukerta. Program ini mengintegrasikan pembiasaan membaca, pengembangan kreativitas, dan pembelajaran aktif dengan dukungan lingkungan fisik yang memadai serta iklim sosial yang kondusif. Melalui pemanfaatan fasilitas bacaan yang ada, termasuk bantuan 1.000 buku dari Perpustakaan Nasional Republik Indonesia, mahasiswa menginisiasi berbagai kegiatan literasi inovatif seperti

perpustakaan keliling, membaca nyaring, *read me a book*, mengulas buku, membuat proyek berbasis buku bacaan, serta lomba menulis cerita berbasis isi buku bacaan. Pendekatan terpadu ini diharapkan tidak hanya meningkatkan minat baca peserta didik secara signifikan tetapi juga membentuk budaya literasi yang berkelanjutan, sekaligus menjadi contoh nyata kolaborasi efektif antara perguruan tinggi, sekolah, dan masyarakat dalam mewujudkan tujuan GLS.

METODE PENERAPAN

Metode penerapan dalam kegiatan Kukerta Tematik Literasi di Desa Bunga Raya dirancang secara terpadu untuk mendukung tujuan meningkatkan minat baca peserta didik melalui GLS. Pendekatan yang digunakan adalah kombinasi metode partisipatif, edukatif, dan kreatif, yang melibatkan guru, peserta didik, orang tua, serta masyarakat desa. Tahapan pelaksanaan meliputi: (1) Observasi awal dan pemetaan kebutuhan literasi di sekolah dan masyarakat melalui wawancara dan survei minat baca menggunakan kuesioner terhadap peserta didik; (2) Perencanaan program literasi yang mencakup pemanfaatan 1.000 buku bantuan Perpustakaan Nasional RI, penyusunan jadwal perpustakaan keliling, membaca nyaring, *read me a book*, mengulas buku, membuat proyek berdasarkan buku bacaan, dan lomba menulis cerita berbasis isi buku bacaan; (3) Implementasi program secara bertahap di sekolah dan lingkungan masyarakat dengan dukungan tenaga pendidik dan masyarakat setempat; (4) Pendampingan dan monitoring kegiatan membaca di sekolah maupun di rumah; dan (5) Evaluasi program untuk mengukur tingkat ketercapaian tujuan.

Metode yang digunakan dalam penelitian ini adalah kuantitatif dan kualitatif. Secara kuantitatif, tingkat keberhasilan diukur menggunakan kuesioner yang menilai peningkatan frekuensi membaca, jumlah buku yang dibaca, dan kategori penilaian responden terhadap program. Secara kualitatif, dilakukan wawancara mendalam untuk menggali perubahan sikap peserta didik terhadap membaca, peningkatan kreativitas melalui kegiatan berbasis buku, serta persepsi guru dan orang tua terhadap kemajuan literasi anak. Indikator ketercapaian dari sisi perubahan sikap meliputi meningkatnya motivasi membaca secara mandiri dan partisipasi aktif dalam kegiatan literasi; dari sisi sosial budaya tercermin pada meningkatnya interaksi positif antara peserta didik, guru, dan masyarakat dalam kegiatan literasi; sedangkan dari sisi ekonomi, tercermin dari potensi pengembangan kegiatan literasi menjadi wadah kreatif yang dapat mendukung keterampilan produktif di masa depan.

HASIL DAN KETERCAPAIAN SASARAN

Pengabdian kepada masyarakat oleh mahasiswa Kukerta Tematik Literasi di Desa Bunga Raya yang dilaksanakan selama 40 hari menjadi wujud nyata dari upaya penyebaran ilmu pengetahuan, teknologi, dan seni yang bertujuan memberikan nilai tambah bagi masyarakat secara luas. Kegiatan ini berfokus pada penguatan GLS sebagai strategi utama untuk meningkatkan minat baca peserta didik yang menjadi pondasi penting dalam membangun budaya literasi di lingkungan pendidikan. Pengabdian ini tidak hanya menitikberatkan aspek pendidikan, tetapi juga berkontribusi pada perubahan sosial dan ekonomi masyarakat setempat. Secara jangka pendek, program GLS yang diterapkan berhasil meningkatkan frekuensi membaca dan partisipasi aktif peserta didik dalam berbagai kegiatan literasi, yaitu perpustakaan keliling, membaca nyaring, *read me a book*, mengulas buku, membuat proyek berdasarkan buku bacaan, dan lomba menulis cerita berbasis isi buku bacaan. Pada jangka panjang, kegiatan ini diharapkan dapat membentuk budaya literasi yang berkelanjutan dan mendorong peningkatan kualitas sumber daya manusia serta pengembangan keterampilan produktif masyarakat Desa Bunga Raya.

Pelaksanaan kegiatan GLS melalui Kukerta Tematik Literasi ini dilakukan secara sistematis melalui beberapa tahapan, yakni observasi awal dan pemetaan kebutuhan literasi di sekolah serta masyarakat, perencanaan program yang memanfaatkan 1.000 buku bantuan dari Perpustakaan Nasional Republik Indonesia, implementasi kegiatan kreatif dan partisipatif, pendampingan berkelanjutan, monitoring, serta evaluasi hasil. Setiap tahapan melibatkan kolaborasi erat antara guru, peserta didik, orang tua, dan masyarakat guna menciptakan lingkungan yang kondusif bagi perkembangan budaya literasi. Program literasi yang diterapkan secara konsisten di sekolah dan didukung oleh masyarakat ini merupakan inti dari GLS yang bertujuan meningkatkan budaya membaca secara menyeluruh.

Indikator pencapaian tujuan pengabdian ini diukur melalui metode kuantitatif dan kualitatif. Secara kuantitatif, pengukuran dilakukan dengan kuesioner menggunakan skala Likert 4 poin (sangat baik, baik, cukup, kurang) untuk menilai peningkatan frekuensi membaca, jumlah buku yang dibaca, dan penilaian kualitas program literasi secara keseluruhan. Skala ini memungkinkan evaluasi sistematis terhadap persepsi dan respon peserta didik.

Tabel 1. Kriteria Kepuasan Responden

Kurang	0 – 25
Cukup	26 – 50

Baik	51 – 75
Sangat Baik	76 – 100

Hasil pengolahan data yang diperoleh menunjukkan bahwa 82% responden menilai program pada kategori sangat baik dan 12% pada kategori baik, menandakan efektivitas dan kepuasan tinggi terhadap pelaksanaan GLS di Desa Bunga Raya. Secara kualitatif, wawancara mendalam dengan guru, orang tua, dan peserta didik mengungkapkan perubahan sikap positif terhadap kegiatan literasi, peningkatan kreativitas peserta didik, serta dukungan sosial yang kuat dari masyarakat. Perubahan perilaku ini tercermin dalam keterlibatan aktif peserta didik dan meningkatnya interaksi positif antara warga sekolah dan masyarakat sekitar. Aspek ekonomi mulai terlihat melalui potensi pengembangan keterampilan kreatif berbasis literasi yang dapat menjadi sumber penghasilan maupun usaha produktif di masa depan.

Dokumentasi kegiatan, seperti foto-foto perpustakaan keliling, membaca nyaring, *read me a book*, mengulas buku, membuat proyek berdasarkan buku bacaan, dan lomba menulis cerita berbasis isi buku bacaan menjadi bukti nyata keberhasilan program GLS yang dilaksanakan. Keunggulan utama program ini adalah pendekatan partisipatif dan kolaboratif yang mampu menyatukan peran perguruan tinggi, sekolah, dan masyarakat sehingga tercipta sinergi efektif dalam membangun budaya literasi. Kegiatan yang dirancang secara kreatif dan menyenangkan berhasil menarik minat baca peserta didik secara optimal. Waktu pelaksanaan program yang terbatas serta dukungan keluarga yang beragam, dengan beberapa orang tua yang sibuk bekerja sehingga kurang dapat mendampingi anak-anak membaca di rumah, menjadi kendala utama dalam pelaksanaan program. Keterbatasan sarana pendukung literasi di lingkungan rumah juga menjadi tantangan yang harus diantisipasi dalam pengembangan program berikutnya.



Gambar 1. Perpustakaan Keliling



Gambar 2. Membaca Nyaring



Gambar 3. Mengulas Cerita Berdasarkan Isi Buku Bacaan

Tingkat kesulitan pelaksanaan kegiatan termasuk sedang, dengan tantangan utama terletak pada menjaga kesinambungan dan konsistensi partisipasi masyarakat, terutama dalam mendukung kegiatan literasi di rumah. Strategi penguatan kapasitas guru dan melibatkan orang tua melalui pelatihan, serta pemanfaatan teknologi informasi untuk literasi digital, menjadi upaya penting guna memperluas akses dan meningkatkan kualitas pembelajaran. Peluang pengembangan kedepan sangat besar, terutama melalui peningkatan kemitraan antara perguruan tinggi, sekolah, perpustakaan, dan pemerintah desa serta inovasi kegiatan literasi yang lebih variatif dan adaptif terhadap kebutuhan masyarakat. Mahasiswa Kukerta Tematik Literasi di Desa Bunga Raya telah memberikan kontribusi signifikan dalam membangun budaya literasi yang produktif dan berkelanjutan, sekaligus menjadi model pengabdian masyarakat yang efektif dan berdampak positif terhadap peningkatan kualitas pendidikan serta kesejahteraan masyarakat melalui GLS.

KESIMPULAN

Pengabdian kepada masyarakat melalui Kukerta Tematik Literasi di Desa Bunga Raya dengan menerapkan Gerakan Literasi Sekolah (GLS) berhasil meningkatkan minat baca peserta didik secara signifikan. Program ini mampu mendorong perubahan positif dalam perilaku literasi, baik dari sisi peningkatan frekuensi membaca, kreativitas peserta didik, maupun dukungan sosial dari masyarakat sekitar. Kolaborasi efektif antara perguruan tinggi, sekolah, dan masyarakat menjadi kekuatan utama yang menghasilkan sinergi positif dalam membangun budaya literasi yang berkelanjutan. Pelaksanaan kegiatan juga menghadapi hambatan, terutama durasi program yang terbatas serta dukungan keluarga yang tidak merata karena kesibukan orang tua sehingga pendampingan membaca di rumah masih kurang optimal. Keterbatasan sarana literasi di lingkungan rumah juga menjadi salah satu tantangan yang perlu mendapat perhatian.

Diharapkan agar kegiatan literasi dapat terus diprogramkan secara rutin dengan waktu pelaksanaan yang lebih panjang dan berkelanjutan. Peningkatan melibatkan orang tua maupun masyarakat melalui pelatihan dan sosialisasi literasi menjadi kunci penting untuk memperkuat pendampingan membaca di rumah. Pengembangan pemanfaatan

teknologi digital dalam literasi juga perlu dioptimalkan untuk menjangkau peserta didik lebih luas dan meningkatkan variasi media pembelajaran. Peningkatan kemitraan antara perguruan tinggi, sekolah, perpustakaan, dan pemerintah desa harus terus diperkuat guna menciptakan inovasi kegiatan literasi yang adaptif terhadap kebutuhan dan kondisi masyarakat setempat. GLS memiliki potensi untuk terus berkembang dan memberikan dampak positif yang lebih luas bagi peningkatan kualitas pendidikan serta kesejahteraan masyarakat Desa Bunga Raya.

DAFTAR PUSTAKA

- Asniar, A., Muharam, L. O., & Silondae, D. P. (2020). Faktor-Faktor Penyebab Rendahnya Minat Baca Siswa. *Jurnal Ilmiah Bening : Belajar Bimbingan dan Konseling* 4(1). doi:10.36709/bening.v4i1.10484.
- Jamalludin, N. M., Syahni, R., & Nofialdi. (2024). Faktor-Faktor Pengembangan Potensi Agrowisata Sawah Kampung Bunga Raya Di Kecamatan Bunga Raya Kabupaten Siak Provinsi Riau. *Jurnal Agricola Ekstensia*, 18(1): 36–47.
- Lestari, Dwi, K. I., Wahyuni, K. I., Triarsitadewi, I. A. I., Sartika, K. H. D., Setiawidiantari, K. D., & Werang, B. R. (2024). Implementasi Gerakan Literasi Sekolah Dan Pengaruhnya Terhadap Kemampuan Membaca Pemahaman Siswa Kelas V Sekolah Dasar. *Jurnal Basicedu*, 8(3): 2153–64. doi:10.31004/basicedu.v8i3.7794.
- Shoimah, R. N. (2020). Implementasi Gerakan Literasi Di Sekolah (Studi Kasus Di SDN Karah 1 Surabaya). *MIDA : Jurnal Pendidikan Dasar Islam*, 3(2):1–17. doi:10.52166/mida.v3i2.984.
- Zulaikah, Y., Sokip, S., & Asrop Safi'i. (2024). Peningkatan Akses Dan Pemerataan Potensi Lembaga Pendidikan Islam. *Jurnal Arjuna : Publikasi Ilmu Pendidikan, Bahasa dan Matematika*, 2(3): 61–72. doi:10.61132/arjuna.v2i3.796.